

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum TKIT Umar Bin Khathab Kudus

#### 1. Sejarah TKIT Umar Bin Khathab Kudus

TKIT Umar Bin Khathab terletak di kabupaten Kudus yang memiliki keunggulan sebagai kota santri dan kota industri. Para pendiri bercita-cita memberikan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bisa menjadi solusi dari tantangan sekaligus kebutuhan masyarakat di kabupaten Kudus.<sup>1</sup>

Maka pada tanggal 16 Juli tahun 1999 berdirilah TKIT Umar Bin Khathab dengan slogan “Mengenalkan Cinta Allah Dan Rasul Sejak Dini.” Berawal dari 18 anak didik ditahun pertama, alhamdulillah saat ini telah mencapai 200an anak didik yang berusia 4-6 tahun, terbagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas A (4-5 tahun) dan kelas B (5-6 tahun). Sebagian anak pernah bersekolah di Kelompok Bermain dan Satuan PAUD sejenis (SPS). Sebagian lagi belajar mengaji di TPQ serta sebagian yang lain belum pernah bersekolah. Seluruh anak didik TKIT Umar Bin Khathab beragama Islam.<sup>2</sup>

TKIT Umar Bin Khathab dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan 20 tenaga dan 7 tenaga kependidikan. Saat ini ada 14 tenaga pendidik yang sudah memiliki kualifikasi Pendidikan Anak Usia Dini, dan 6 tenaga pendidik dengan Pendidikan S1 yang masih proses mengikuti penyetaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagian besar anak didik berasal dari keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai pegawai maupun wiraswasta. Tempat tinggal anak didik TKIT Umar Bin Khathab tersebar di 9 kecamatan di kabupaten Kudus.<sup>3</sup>

TKIT Umar Bin Khathab merupakan bagian dari JSIT yang pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan as-sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, pengembangan nilai-nilai Islam, dan peradaban Islam. Dalam aplikasinya, SIT memadukan pendidikan umum dan

---

<sup>1</sup> \_\_\_\_, Profil TKIT Umar Bin Khathab Kudus, \_\_\_\_, 1.

<sup>2</sup> \_\_\_\_, Profil TKIT Umar Bin Khathab Kudus, \_\_\_\_, 1.

<sup>3</sup> \_\_\_\_, Profil TKIT Umar Bin Khathab Kudus, \_\_\_\_, 1.

pendidikan agama menjadi satu jalinan (integratif) kurikulum yang merangkum optimalisasi ranah kognitif, afektif, dan konatif dalam seluruh dimensi pertumbuhan dan perkembangan manusia (holistik). Paradigma pendekatan pengasuhan dan pendidikan tersebut secara efektif harus dilakukan sejak masa usia dini yaitu pada masa keemasan (*the golden age*) sehingga anak dapat mencapai tugas pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal menuju kualitas generasi yang kelak mampu menjalankan tugas-tugas kepemimpinan dengan baik.<sup>4</sup>

## 2. Letak Geografis TKIT Umar Bin Khathab Kudus

TKIT Umar Bin Khathab Kudus beralamat di Jl. Jeparo No. 82 RT 03 RW 09 kelurahan Purwosari kecamatan Kota kabupaten Kudus. Lokasi TKIT Umar Bin Khathab Kudus cukup strategis karena berdekatan dengan pusat keramaian jalan raya setelah pertigaan arah Universitas Muhammadiyah Kudus dan pasar Jember.<sup>5</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan TKIT Umar Bin Khathab Kudus

Adapun visi, misi dan tujuan TKIT Umar Bin Khathab Kudus adalah sebagai berikut:

### a. Visi TKIT Umar Bin Khathab Kudus

“Mencetak generasi unggul yang sholih, cerdas dan kuat.”<sup>6</sup>

### b. Misi TKIT Umar Bin Khathab Kudus

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang sistematis, terarah, dan professional dalam mengembangkan fitrah anak menjadi pribadi islami.
- 2) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, baik formal maupun non formal, dalam rangka pengembangan SDM yang berkualitas.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan pra-sekolah rujukan di kabupaten Kudus.<sup>7</sup>

### c. Tujuan TKIT Umar Bin Khathab Kudus

- 1) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah sedini mungkin agar terbentuk kepribadian islami.

---

<sup>4</sup> \_\_\_\_, Profil TKIT Umar Bin Khathab Kudus, \_\_\_\_, 1-2.

<sup>5</sup> \_\_\_\_, Profil TKIT Umar Bin Khathab Kudus, \_\_\_\_, 5.

<sup>6</sup> \_\_\_\_, Profil TKIT Umar Bin Khathab Kudus, \_\_\_\_, 2.

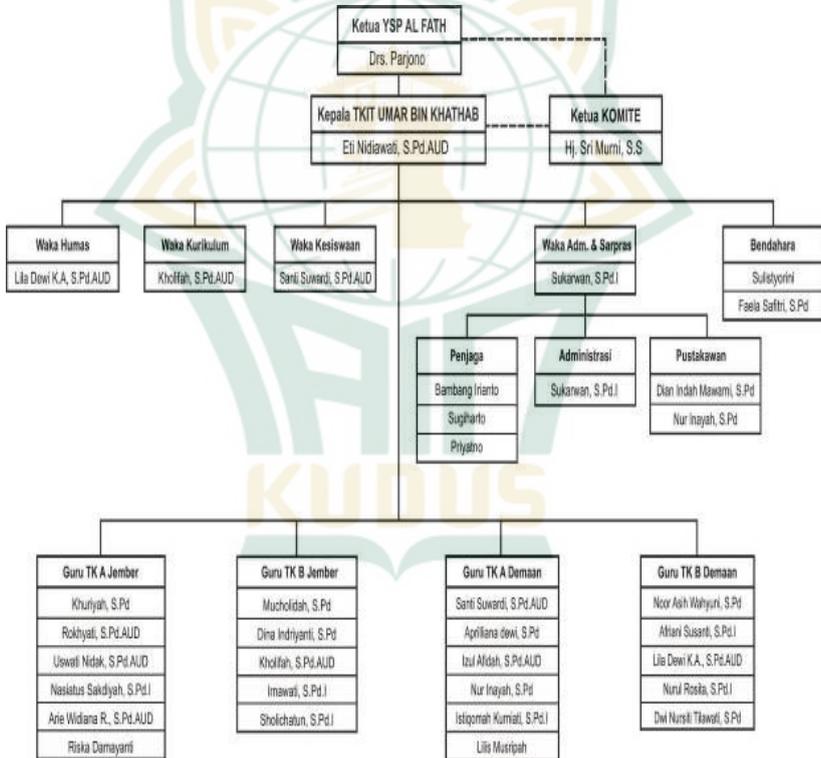
<sup>7</sup> \_\_\_\_, Profil TKIT Umar Bin Khathab Kudus, \_\_\_\_, 2.

- 2) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan amal islami sesuai dengan taraf perkembangannya.
- 3) Membantu perkembangan fisik, psikis, sosial serta intelektual secara optimal selaras dengan nilai-nilai islam untuk menuju jenjang pendidikan dasar.<sup>8</sup>

**4. Struktur Organisasi TKIT Umar Bin Khathab Kudus**

Berikut bagan struktur organisasi kepengurusan yang ada di TKIT Umar Bin Khathab Kudus:<sup>9</sup>

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Kepengurusan**  
**TKIT Umar Bin Khathab Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**



<sup>8</sup> \_\_\_\_, Profil TKIT Umar Bin Khathab Kudus, \_\_\_\_, 2-3.

<sup>9</sup> \_\_\_\_, Profil TKIT Umar Bin Khathab Kudus, \_\_\_\_, 6.

## 5. Sarana dan Prasarana TKIT Umar Bin Khathab Kudus

TKIT Umar Bin Khathab menempati dua lokasi yang berada di kelurahan Purwosari dan desa Demaan. Lokasi pertama terletak di kelurahan Purwosari menempati lokasi tanah seluas 803 meter persegi dengan kondisi lingkungan yang jauh dari jalan raya dan dikelilingi sekolah lain, wisma LANSIA, beberapa rumah tetangga, tempat usaha kuliner dan jasa lainnya. Bangunan sekolah terdiri dari 2 gedung. Gedung pertama dengan dua lantai. Lantai 1 digunakan untuk ruang kelas, dapur, ruang perlengkapan, kamar mandi, dan gudang. Lantai 2 digunakan untuk ruang kepala sekolah, ruang tamu, dan kantor administrasi. Gedung kedua hanya satu lantai, digunakan untuk ruang kelas, kamar mandi, UKS, perpustakaan, dan dapur. Taman bermain anak dilengkapi dengan permainan *outdoor* diantaranya ayunan, perosotan, papan titian, jungkat jungkit, panjatan jaring laba-laba.<sup>10</sup>

Lokasi kedua terletak di desa Demaan menempati tanah seluas 379 meter persegi dengan kondisi lingkungan berdekatan dengan rumah tetangga sekolah. Gedung sekolah terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 digunakan untuk ruang kelas, kantor, kamar mandi, dan dapur. Lantai 2 digunakan untuk ruang kelas, perpustakaan, mushola, dan kamar mandi. Permainan anak dibuat *outdoor* dan *indoor* ada di lantai 1 dan 2.<sup>11</sup>

## 6. Kelas Metode Qiro'ati

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode qiro'ati bersifat dinamis. Jumlah kelas metode qiro'ati dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi capaian jilid masing-masing siswa. Pada saat peneliti melakukan observasi, siswa dibagi menjadi lima kelompok atau kelas sesuai dengan capaian jilidnya. TKIT Umar Bin Khathab menggunakan metode qiro'ati 4 jilid. Dimana masing-masing jilid tersebut dibagi lagi menjadi dua, yaitu jilid 1A, 1B, 2A, 2B, 3A, 3A, 4A dan 4B. Sejauh yang peneliti temukan, jilid tertinggi yang dicapai siswa TKIT Umar Bin Khathab adalah jilid 3. Berikut peneliti jabarkan data siswa kelas qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab yang peneliti dapatkan dari hasil observasi.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> \_\_\_\_, Profil TKIT Umar Bin Khathab Kudus, \_\_\_\_, 1.

<sup>11</sup> \_\_\_\_, Profil TKIT Umar Bin Khathab Kudus, \_\_\_\_, 1.

<sup>12</sup> Observasi di kelas pembelajaran qiro'ati di kelas Ramah dan Dermawan.

**Tabel 4.1**  
**Data Kelas Qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab**  
**pada Kelas Ramah dan Dermawan**

No	Waktu Observasi	Tempat Observasi	Jumlah Siswa		Usia	Jilid	Kelompok
			Putra	Putri			
1	Kamis, 29 September 2022	Kelas Ramah	8	7	5-6 tahun	1B	TK B
2	Kamis, 6 Oktober 2022	Kelas Dermawan	11	12	5-6 tahun	2A, 2B, 3	TK B
3	Kamis, 27 Oktober 2022	Kelas Ramah	6	5	5-6 tahun	2B, 3A	TK B
4	Selasa, 1 November 2022	Kelas Dermawan	5	5	5-6 tahun	2A	TK B

Berikut peneliti jabarkan data guru yang mengampu pembelajaran qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara.<sup>13</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Guru Qiro'ati TKIT Umar Bin Khathab yang**  
**Mengajar di Kelas Ramah dan Dermawan**

No	Nama Guru	Pendidikan	Mulai Mengajar Qiro'ati	Lama Mengajar Qiro'ati
1	Kholifah, S.Pd.AUD	S1 PAUD	2004 - sekarang	19 Tahun
2	Mucholidah, S.Pd	S1 PAUD	2006 - sekarang	17 Tahun

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang disajikan disini merupakan hasil penelitian di TKIT Umar Bin Khathab Kudus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, serta dokumentasi. Seluruh data dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui: 1) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus, 2) kelebihan dan kendala pelaksanaan metode qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab rumusan masalah tersebut peneliti melakukan wawancara kepada kepala TKIT Umar Bin Khathab Kudus, waka bidang qur'an, pengajar qiro'ati di kelas Ramah, pengajar qiro'ati di kelas Dermawan. Data

<sup>13</sup> Partisipan M & K, wawancara oleh penulis, wawancara 6 & 7, transkrip.

yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan data berupa foto saat kegiatan, serta observasi kelompok qiro'ati di kelas Ramah dan kelas Dermawan TKIT Umar Bin Khathab Kudus. Adapun penjelasan mengenai data hasil penelitian ialah sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus**

Peneliti telah melakukan observasi untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab. Adapun pelaksanaan observasi pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 September 2022. Pada hari dan tanggal tersebut peneliti melakukan observasi pembelajaran Al-Qur'an metode qiro'ati kelompok jilid 1B di kelas Ramah dengan jumlah 15 siswa. Adapun 15 siswa tersebut terdiri dari 8 siswa putra dan 7 siswa putri dari kelompok TK besar. Jilid qiro'ati 1B yang berada di kelas Ramah dengan ibu K merupakan siswa yang datang dari kelas lain dengan jilid yang sama, yaitu jilid 1B. Adapun rangkaian kegiatan pembelajaran di kelompok jilid 1B yaitu: 1) salam, 2) muroja'ah surat an-Naas sampai al-Humazah, 3) klasikal peraga bersama, 4) maju individu per anak, 5) dilanjut klasikal peraga bersama kembali.<sup>14</sup>

Kegiatan pembelajaran qiro'ati dimulai setelah kegiatan pembukaan kelas yaitu pada jadwal tertera pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 09.15 WIB. Namun pada hari tersebut ibu K memulai muroja'ah pada pukul 08.00 kurang beberapa menit. Ibu K memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian guru terlebih dahulu mengawali pembelajaran dengan muroja'ah surat-surat pendek. Adapun surat yang di muroja'ah adalah surat an-Naas sampai al-Humazah. Kegiatan muroja'ah ini dilakukan dengan durasi waktu kurang lebih selama 15 menit.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 1B di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 29 September 2022.

<sup>15</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 1B di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 29 September 2022.



**Gambar 4.2**

**Ibu K dan Siswa Melakukan Muroja'ah  
Surat an-Naas Sampai al-Humazah**

Setelah selesai melakukan muroja'ah, ibu K melanjutkan kegiatan klasikal peraga secara bersama-sama dengan diawali membaca ta'awudz dan basmalah. Semua siswa mengikuti bacaan yang guru ajarkan. Guru mencontohkan bacaan terlebih dahulu pada bacaan yang bergaris bawah yang diulang-ulang sekama 3x membaca. Lalu siswa menirukan dan melanjutkan bacaan hingga selesai dalam satu halaman hingga dilanjut pada halaman berikutnya. Meskipun dilakukan secara bersama-sama, namun sesekali guru juga menunjuk beberapa siswa untuk membaca dan melafalkan materi yang diajarkan secara individu untuk mengecek bacaan masing-masing siswa. Ibu K juga mengingatkan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan klasikal ini. Misalkan, ada siswa yang hanya diam atau tidak mengikuti arahan dari guru, maka guru akan mengingatkan siswa tersebut. Guru mengakhiri kegiatan klasikal peraga dengan bacaan tashdiq secara bersama. Kegiatan peraga klasikal ini dilakukan dengan durasi waktu kurang lebih 15 menit seperti kegiatan muroja'ah diawal pembelajaran dan berakhir pada pukul 08.26 WIB.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 1B di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 29 September 2022.



**Gambar 4.3**  
**Ibu K dan Siswa Melaksanakan Kegiatan Klasikal**  
**Peraga Bersama di Kelas Ramah**

Kegiatan selanjutnya setelah klasikal peraga selesai, siswa maju menyetorkan bacaan jilid qiro'atnya secara individu sesuai halaman yang dicapai oleh siswa. Ibu K juga mengajak siswa untuk menulis huruf hijaiyah di buku tulis masing-masing selama kegiatan setoran individu. Selain menulis huruf hijaiyah, ada juga siswa yang melakukan aktivitas lainnya sesuai dengan keinginannya, seperti menggambar dengan fasilitas buku gambar yang sudah disediakan oleh sekolah. Aktivitas tersebut dilakukan oleh siswa selama menunggu giliran maju setoran individu dan terlihat beberapa siswa juga tertib mengantre untuk maju individu. Bagi siswa yang sudah selesai melakukan kegiatan setoran individu atau sedang menunggu giliran individu dan menyelesaikan kegiatan menulis huruf hijaiyah atau menggambar, maka siswa diperbolehkan untuk melakukan aktivitas lain seperti bermain. Kegiatan setoran individu ini dilakukan kurang lebih selama 30 menit serta berakhir pada pukul 09.00 WIB.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 1B di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 29 September 2022.



**Gambar 4.4**  
**Ibu K dan Ananda A Sedang Maju Membaca Jilid Secara Individu di Kelas Ramah**



**Gambar 4.5**  
**Siswa Melakukan Kegiatan Menulis Huruf Hijaiyah Atau Menggambar**



**Gambar 4.6**  
**Siswa Terlihat Sedang Bermain di Kelas Ramah**

Setelah kegiatan setoran individu selesai dilaksanakan, siswa merapikan buku ke dalam tas serta mainan ke tempat semula seperti sedia kala. Lalu dilanjutkan kembali dengan kegiatan klasikal peraga seperti yang sudah dilakukan di 15 menit pertama di awal pembelajaran. Klasikal peraga diawali dengan membaca ta'awudz dan basmalah serta diakhiri dengan bacaan tashdiq dan guru mengakhiri pembelajaran qiro'ati dengan mengucapkan salam. Setelah itu, siswa kembali menuju kelasnya masing-masing.<sup>18</sup>



**Gambar 4.7**  
**Ibu K dan Siswa Melakukan Kegiatan Klasikal Peraga yang Kedua Diakhir Pembelajaran**

Peneliti melakukan kegiatan observasi kedua pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2022. Pada kegiatan observasi kedua ini, peneliti melakukan observasi di kelas Dermawan dengan ibu M. Kelompok jilid qiro'ati di kelas Dermawan pada hari itu berjumlah 23 siswa terdiri dari 11 siswa putra dan 12 siswi putri. Para siswa qiro'ati tersebut datang dari beberapa kelas lain dari kelompok TK besar dengan jilid yang berbeda-beda diantaranya yaitu jilid 2A, 2B, dan dua siswa diantaranya yang sudah sampai jilid 3. Alasan yang melatarbelakangi digabungkannya beberapa siswa dari jilid 2A, 2B dan 3 adalah karena jumlah siswa pada kelompok jilid tersebut jumlahnya masih sangat sedikit, seperti jilid 3 yang hanya berjumlah dua siswa saja.

Selain itu faktor kehadiran guru dapat menjadi salah satu penyebab digabungkannya beberapa jilid tersebut menjadi satu kelompok. Misalnya ketika ada salah satu guru ijin tidak masuk

<sup>18</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 1B di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 29 September 2022.

maka kelompok qiro'ati tersebut akan digabung pada kelompok qiro'atin lain yang hadir pada hari itu. Sehingga untuk efektivitas dan efisiensi pembelajaran, siswa-siswa tersebut digabung dengan kelompok jilid lain agar pembelajaran lebih efektif. Berikut rangkaian kegiatan pembelajaran qiro'ati dikelas Dermawan adalah: (1) Muroja'ah surat an-Naas sampai al-Bayyinah, (2) Klasikal peraga, (3) Kegiatan individu, (4) Klasikal peraga.<sup>19</sup>

Kegiatan muroja'ah surat an-Naas sampai al-Bayyinah dimulai dengan membaca ta'awudz dan basmalah. Sebelumnya ibu M memulai kelas qiro'ati dengan salam. Saat berlangsungnya muroja'ah ini ibu M melafalkan bacaan surat dengan suara yang lantang dan keras sehingga bisa terdengar jelas oleh siswa. Sesekali ibu M juga mengingatkan siswa yang tidak fokus atau tidak bersuara saat muroja'ah berlangsung. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 15 menit lamanya pada pukul 08.00 WIB sampai 08.15 WIB. Kemudian diakhiri dengan bacaan tashdiq.<sup>20</sup>



**Gambar 4.8**  
**Ibu M Melakukan Kegiatan Muroja'ah Bersama Siswa di Kelas Dermawan**

Kegiatan berikutnya setelah muroja'ah surat pendek adalah klasikal peraga jilid 2A halaman 1-5 secara bersama-sama. Ibu M mencontohkan bacaan terlebih dahulu pada bacaan yang bergaris bawah yang diulang-ulang selama 3x membaca. Siswa menirukan dan melanjutkan bacaan hingga selesai dalam

<sup>19</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A, 2B & 3 di kelas Dermawan, pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2022.

<sup>20</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A, 2B & 3 di kelas Dermawan, pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2022.

satu halaman hingga dilanjut pada halaman berikutnya. Sesekali ibu M terlihat mengkondisikan siswa yang kurang fokus dalam klasikal peraga. Kemudian ibu M melanjutkan klasikal peraga halaman 6 secara acak. Setelah itu, ibu M melanjutkan sampai halaman 7 dan 8. Kegiatan ini diawali dengan membaca ta'awudz dan basmalah serta diakhiri dengan bacaan tashdiq secara bersama-sama. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit pada pukul 08.15 WIB sampai 08.30 WIB.<sup>21</sup>



**Gambar 4.9**  
**Ibu M Sedang Melakukan Kegiatan Klasikal Peraga**  
**di Kelas Dermawan**

Tahapan kegiatan berikutnya adalah setoran individu sesuai dengan capaian jilid masing-masing. Siswa maju membaca jilid masing-masing kepada guru pengampu qiro'ati kelas Dermawan yaitu ibu M dan dibantu satu guru pendamping. Sebelum maju satu per-satu, siswa terlebih dahulu mengantri membuat barisan. Selama menunggu giliran maju, guru mengajak siswa untuk menulis huruf hijaiyah di buku tulis masing-masing. Selain menulis huruf hijaiyah, ada juga siswa yang melakukan aktivitas lainnya sesuai dengan keinginannya, seperti menggambar. Aktivitas tersebut dilakukan oleh siswa selama menunggu giliran maju setoran individu. Bagi siswa yang sudah selesai melakukan kegiatan setoran individu atau sedang menunggu giliran individu dan menyelesaikan kegiatan menulis huruf hijaiyah atau menggambar, maka siswa diperbolehkan untuk melakukan aktivitas lain seperti bermain.

---

<sup>21</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A, 2B & 3 di kelas Dermawan, pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2022.

Kegiatan setoran individu ini dilakukan kurang lebih selama tiga puluh menit pada pukul 08.30 WIB sampai 09.00 WIB.<sup>22</sup>



**Gambar 4.10**  
**Siswa Maju Setoran Individu Kepada Ibu M**



**Gambar 4.11**  
**Siswa Sedang Maju Individu dengan Guru Pendamping**



**Gambar 4.12**  
**Siswa Menulis Huruf Hijaiyah dan Menggambar**

---

<sup>22</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A, 2B & 3 di kelas Dermawan, pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2022.

Pada lima belas menit terakhir ibu M kembali melaksanakan kegiatan klasikal peraga secara bersama-sama yang diawali dengan ta'awudz dan basmalah. Kegiatan tersebut berlangsung pada pukul 09.00 WIB sampai 09.15 WIB dan diakhiri dengan bacaan tashdiq. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, siswa kembali menuju kelasnya masing-masing.<sup>23</sup>



**Gambar 4.13**  
**Ibu M Melaksanakan Klasikal Peraga Sebelum Mengakhiri Pembelajaran**

Pada observasi yang ketiga, peneliti kembali melaksanakan observasi di kelas Ramah dengan ibu K sebagai pendidik sekaligus guru yang mengampu pembelajaran qiro'ati di kelas tersebut. Peneliti melaksanakan observasi pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022 yang terdiri dari 6 siswa putra dan 5 siswa putri dengan jumlah 11 siswa yang seharusnya 13 siswa dikarenakan 2 siswa lainnya ijin tidak berangkat sekolah. Siswa qiro'ati yang belajar di kelas Ramah adalah gabungan dari beberapa kelas lain yaitu siswa yang sudah sampai di jilid 2B dan 3A dari kelompok TK besar. Siswa yang sampai di jilid 3A pada saat itu hanya sedikit, oleh sebab itu digabung dengan kelompok jilid 2B. Beberapa rangkaian kelas qiro'ati yang peneliti dapatkan tidak jauh berbeda dari observasi sebelumnya yaitu sebagai berikut: (1) Muroja'ah surat an-Naas sampai al-Qari'ah, (2) Klasikal peraga awal, (3) Kegiatan individu, (4) Klasikal peraga akhir.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A, 2B & 3 di kelas Dermawan, pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2022.

<sup>24</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2B & 3A di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022.

Seperti yang sudah peneliti temui pada observasi sebelumnya Ibu K membuka kelas dengan salam terlebih dahulu lalu di lanjut ta'awudz dan basmalah bersama-sama. Kemudian dilanjutkan muroja'ah surat an-Naas sampai al-Qari'ah secara bersama-sama. Ibu K terlihat melafalkan bacaan surat pendek dengan suara keras dan jelas saat muroja'ah bersama sehingga siswa dapat mengikuti muroja'ah dengan baik. Ibu K sesekali menyemangati siswa dengan berjalan mendekati siswa yang kurang fokus saat muroja'ah. Kegiatan muroja'ah berlangsung selama 15 menit dari pukul 08.00 WIB sampai 08.15 WIB. Kemudian setelah selesai di akhiri dengan mengucapkan tashdiq bersama-sama.<sup>25</sup>



**Gambar 4.14**  
**Ibu K dan Siswa Sedang Muro'jaah Surat An-Nas Sampai Al-Qari'ah**

Kegiatan selanjutnya adalah klasikal peraga di awal selama kurang lebih 15 menit pada pukul 08.15 WIB sampai 08.30 WIB. Diawali ta'awudz dan basmalah bersama, kemudian dilanjutkan dengan klasikal peraga jilid 2B pada halaman 1 sampai 2. Pada halaman 1, ibu K memberikan contoh pelafalan pada bacaan yang bergarisbawah (pokok pelajaran). Lalu siswa melanjutkan sendiri bacaan tersebut secara bersama-sama hingga selesai halaman tersebut dengan arahan tanpa guru menuntun bacaan. Kegiatan membaca ini dilanjutkan terus sampai halaman 2. Kemudian dilanjutkan lagi membaca halaman 3. Ibu K meminta setiap siswa untuk membaca halaman 3 secara bergiliran. Kegiatan klasikal peraga

<sup>25</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2B & 3A di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022.

selanjutnya adalah membaca jilid 3A halaman 1 sampai 2 lalu diakhiri dengan bacaan tashdiq.<sup>26</sup>



**Gambar 4.15**  
**Ibu K dan Siswa Sedang Klasikal Peraga di Kelas Ramah**

Pada kegiatan individu ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang sudah peneliti temukan pada observasi sebelumnya yaitu siswa maju satu persatu dengan ibu K dengan capaian halaman jilid masing-masing. Bagi siswa yang menunggu giliran maju individu, siswa dipersilahkan untuk menulis huruf hijaiyah atau menggambar. Terlihat beberapa siswa yang sudah selesai menulis atau menggambar, diperbolehkan untuk bermain di area kelas Ramah. Terdapat pula siswa yang sedang mengantre untuk maju individu. Ibu K juga terlihat memberi apresiasi kepada siswa yang melakukan kegiatan menulis hijaiyah atau menggambar. Berikut aktivitas siswa yang maju individu terlihat pada gambar dibawah ini :<sup>27</sup>

Ananda A sedang melakukan kegiatan individu dengan ibu K. Ananda A membaca jilid 2B halaman 52 dengan catatan koreksi teliti panjang dan pendek bacaan. Oleh karena itu, ananda A masih perlu mengulang kembali bacaan halaman tersebut di hari berikutnya.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2B & 3A di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022.

<sup>27</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2B & 3A di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022.

<sup>28</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2B & 3A di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022.



**Gambar 4.16**  
**Ananda A Sedang Melakukan Kegiatan Individu dengan Ibu K**

Pada gambar selanjutnya ananda B sedang melakukan kegiatan individu dengan ibu K. Ananda B membaca jilid 2B halaman 58 dengan lancar meskipun ada satu kalimat yang kurang tepat lalu ananda B mengulang kembali bacaannya tersebut dengan benar. Oleh karena itu, ananda B bisa melanjutkan membaca halaman selanjutnya pada hari berikutnya.<sup>29</sup>



**Gambar 4.17**  
**Ananda B Sedang Melakukan Kegiatan Individu dengan Ibu K**

Gambar selanjutnya ananda C sedang melakukan kegiatan individu dengan ibu K. Ananda C membaca jilid 2B halaman pada 42 dengan catatan koreksi bacaannya dilancarkan kemnali karena terdengar membaca secara terputus-putus. Oleh

---

<sup>29</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2B & 3A di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022.

karena itu, ananda C masih perlu mengulang kembali bacaan halaman tersebut di hari berikutnya.<sup>30</sup>



**Gambar 4.18**  
**Ananda C Sedang Melakukan Kegiatan Individu dengan Ibu K**

Selanjutnya ananda D sedang melakukan kegiatan individu dengan ibu K. Ananda D membaca jilid 2B pada halaman pada 36 dengan catatan koreksi kotak bawah yang berisi harakat dan angka masih kurang faham. Oleh karena itu, ananda D masih perlu mengulang kembali bacaan halaman tersebut di hari berikutnya.<sup>31</sup>



**Gambar 4.19**  
**Ananda D Sedang Melakukan Kegiatan Individu dengan Ibu K**

Selanjutnya ananda E sedang melakukan kegiatan individu dengan ibu K. Ananda E membaca jilid 2B pada

---

<sup>30</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2B & 3A di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022.

<sup>31</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2B & 3A di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022.

halaman pada 51-54 dikarenakan ananda E sudah pada tahap acak yaitu siswa telah menyelesaikan bacaan jilid 2B lalu diulang kembali secara acak dalam membaca oleh guru. Pada tahap acak ini merupakan tahap sebelum tes kenaikan jilid, sehingga guru perlu memastikan bacaan siswa benar-benar telah memenuhi syarat untuk naik ke jilid selanjutnya. Pada tahap acak ini, ibu K menunjuk per kalimat pada halaman secara acak, gunanya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa secara pasti bahwa mereka membaca bukan menghafal apa yang mereka baca pada jilid.<sup>32</sup>



**Gambar 4.20**  
**Ananda E Sedang Melakukan Kegiatan Individu dengan Ibu K**



**Gambar 4.21**  
**Terlihat Siswa Sedang Melakukan Kegiatan Menulis Hijaiyah atau Menggambar**

Kegiatan terakhir pada pembelajaran qiro'ati yaitu klasikal peraga jilid 2B dan 3A dengan beberapa halaman yang

---

<sup>32</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2B & 3A di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022.

dibaca secara bersama-sama. Kegiatan ini berakhir pada pukul 09.16 WIB dengan durasi waktu kurang lebih 15 menit.<sup>33</sup>



**Gambar 4.22**  
**Ibu K dan Siswa Melaksanakan Klasikal Peraga Akhir**  
**di Kelas Ramah**

Sebagaimana yang telah peneliti dapatkan pada observasi sebelumnya, untuk lebih memperkuat data dan informasi peneliti melakukan observasi kembali yang ke empat. Observasi dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 November 2022 dikelas Dermawan dengan ibu M sebagai pendidik dan guru qiro'ati di kelas tersebut. Pada saat observasi, peneliti melihat jumlah siswa yang tergabung kelompok qiro'ati pada hari itu terdiri dari 5 siswa putra dan 5 siswi putri dengan jumlah hanya 10 siswa yang seharusnya 12 siswa dikarenakan dua siswa yang lain ijin tidak masuk sekolah. Para siswa tersebut merupakan gabungan dari beberapa siswa dari kelas lain yang telah sampai bacaannya hingga jilid 2A. Rangkaian kelas qiro'ati pada hari itu di kelas Dermawan tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu 15 menit di awal adalah muroja'ah surat-surat pendek yaitu surat at-takatsur, al-humazah, al-fiiil, al-kafirun, dan surat quraisy. Lalu 15 menit kedua adalah klasikal peraga, dan 30 menit selanjutnya adalah waktu untuk siswa maju individu sesuai capaian bacaan halaman masing-masing, selanjutnya 15 menit terakhir adalah klasikal peraga kembali dengan tujuan untuk mengingatkan kembali bacaan yang benar dan tepat kepada siswa. Kegiatan

<sup>33</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2B & 3A di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022.

tersebut sekaligus penutup dari pembelajaran qiro'ati pada hari itu.<sup>34</sup>

Kegiatan pembelajaran qiro'ati dikelas Dermawan di 15 menit pertama adalah muroja'ah. Ibu M memulai dengan salam lalu ta'awudz dan basmalah secara bersama-sama untuk melafalkan muroja'ah surat at-takatsur, al-humazah, al-fiil, al-kafirun, dan surat quraisy secara bersama-sama dengan siswa. Saat muroja'ah berlangsung, bacaan ibu M terdengar jelas sehingga siswa akan mudah menirukan bacaan surat. Sesekali ibu M mengamati siswa yang kurang fokus seperti siswa yang enggan mengeluarkan suaranya lalu ibu M menguatkan bacaannya dengan suara lebih jelas lagi. Pada saat kegiatan muroja'ah berlangsung siswa yang hadir terlihat baru 8 anak, dikarenakan ada beberapa faktor seperti siswa yang belum datang tersebut masih mengikuti pembukaan kelas pada hari itu di kelas masing-masing.<sup>35</sup>



**Gambar 4.23**  
**Ibu M dan Siswa Qiro'ati Terlihat Sedang Muroja'ah**  
**Surat-surat Pendek di Kelas Dermawan**

Pada 15 menit kedua yaitu kegiatan klasikal peraga jilid 2A dimulai dari halaman 1 sampai halaman 5. Sebelum klasikal peraga ibu M memulai dengan membaca ta'awudz dan basmalah bersama-sama dengan siswa. Pada halaman 1-2, ibu M terlebih dahulu mencontohkan bunyi bacaan yang benar, tepat serta jelas di bacaan yang bergaris bawah dengan diulang sebanyak 3x membaca. Lalu siswa menirukan kembali bacaan

<sup>34</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A di kelas Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

<sup>35</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A di kelas Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

tersebut secara bersama-sama dengan dituntun oleh ibu M yang menunjuk satu persatu kalimat di peraga sampai selesai halaman 1. Kemudian dilanjut ke halaman 3 terlihat ibu M menunjuk siswa satu persatu secara bergantian untuk membaca bacaan yang ada di peraga. Sampai di halaman 4 ibu M dan siswa membaca satu halaman secara bersama-sama. Kemudian di halaman 5 ibu M mengulang kembali seperti yang dijelaskan peneliti saat di halaman 1-2. Pada kegiatan klasikal peraga berlangsung terlihat 2 siswa yang baru hadir dan bergabung di kelas Dermawan yang tadi pada saat muroja'ah belum hadir. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 08.15-08.30 WIB.<sup>36</sup>



**Gambar 4.24**

**Ibu M Terlihat Sedang Klasikal Peraga dengan Para Siswa Qiro'ati di Kelas Dermawan**

Kegiatan qiro'ati di kelas Dermawan selanjutnya adalah individu yaitu siswa maju satu persatu secara bergantian membaca halaman jilid 2A sesuai capaian masing-masing. Kegiatan ini kurang lebih 30 menit dari mulai pukul 08.30-09.00 WIB, tergantung banyak atau sedikitnya siswa yang hadir karena mempengaruhi durasi waktu. Terlihat siswa langsung mengeluarkan buku menulis atau menggambar karena sudah faham dengan kebiasaan selama kegiatan individu berlangsung. Jadi, Ibu M membebaskan siswa yang ingin menulis huruf hijaiyah atau ingin menggambar. Siswa yang lain juga ada yang langsung berbaris mengantre menunggu giliran membaca individu dengan ibu M. Pada hari itu ibu M tidak dibantu oleh guru pendamping dikarenakan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak seperti observasi sebelumnya. Ibu M juga memberi

<sup>36</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A di kelas Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

apresiasi dibuku siswa kepada siswa yang telah menyelesaikan menulis atau menggambar. Kemudian siswa yang sudah selesai dengan kegiatan tersebut diperbolehkan untuk bermain di kelas Dermawan. Adapun siswa yang maju individu adalah sebagai berikut :<sup>37</sup>

Ananda A sedang melakukan kegiatan individu dengan ibu M. Ananda A membaca jilid 2A halaman 14 dengan catatan koreksi teliti panjang dan pendek bacaan pada halaman tersebut. Maka, ananda A masih perlu mengulang kembali bacaan halaman tersebut di hari berikutnya.<sup>38</sup>



**Gambar 4.25**  
**Ananda A Terlihat Sedang Maju Individu dengan Ibu M**

Selanjutnya ananda B sedang melakukan kegiatan individu dengan ibu M. Ananda B membaca jilid 2A halaman 15 dengan catatan koreksi mengulang membaca beberapa kali pada kalimat yang dibaca keliru. Sehingga, ananda B belum lancar dan mengulang membaca pada hari berikutnya.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A di kelas Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

<sup>38</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A di kelas Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

<sup>39</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A di kelas Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.



**Gambar 4.26**  
**Ananda B Terlihat Sedang Maju Invidu dengan M**  
**di Kelas Dermawan**

Ananda C sedang melakukan kegiatan individu dengan ibu M. Ananda C membaca jilid 2A pada halaman pada 22 dengan catatan koreksi merasa kesulitan saat membaca terutama di panjang dan pendek bacaan. Maka, ananda C perlu mengulang kembali bacaan halaman tersebut di hari berikutnya.<sup>40</sup>



**Gambar 4.27**  
**Ananda C Terlihat Sedang Membaca Individu**  
**dengan Ibu M**

Gambar selanjutnya ananda D sedang melakukan kegiatan individu dengan ibu M. Ananda D membaca jilid 2A pada halaman pada 10 dengan catatan koreksi di panjang dan pendek bacaan yang perlu diperbaiki. Maka, ananda D

---

<sup>40</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A di kelas Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

mengulang kembali bacaan halaman tersebut di hari berikutnya.<sup>41</sup>



**Gambar 4.28**  
**Ananda D Terlihat Kegiatan Individu**  
**dengan Ibu M di Kelas Dermawan**

Selanjutnya ananda E sedang melakukan kegiatan individu dengan ibu M. Ananda E membaca jilid 2A pada halaman pada 13 dan terlihat ananda E dapat membaca dengan lancar yaitu membaca sesuai panjang pendek bacaan, tidak diulang-ulang, dan tidak putus-putus. Sehingga, ananda E dapat melanjutkan bacaan halaman selanjutnya di hari berikutnya.<sup>42</sup>



**Gambar 4.29**  
**Ananda E Terlihat Maju Individu dengan Ibu M**  
**di Kelas Dermawan**

---

<sup>41</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A di kelas Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

<sup>42</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A di kelas Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.



**Gambar 4.30**  
**Beberapa Siswa Terlihat Sedang Menulis atau Menggambar di Saat Kegiatan Individu Berlangsung**

Kegiatan pembelajaran qiro'ati yang terakhir adalah klasikal peraga akhir dengan durasi waktu kurang lebih 15 menit. Sebelumnya siswa sudah terlebih dahulu merapikan buku dan mainan yang tadi digunakan saat kegiatan individu. Klasikal peraga dimulai ibu M dengan bacaan ta'awudz dan basmalah secara bersama-sama lalu mengulang kembali halaman 1-2 yang dibaca secara bersama. Sampai di halaman 3 ibu M menunjuk per anak secara bergantian satu persatu untuk membaca kalimat yang ada di halaman 3-4. Lalu halaman 5 dibaca secara bersama-sama. Ibu M mengakhiri klasikal peraga dengan bacaan tashdiq lalu diikuti oleh siswa. Pembelajaran qiro'ati diakhiri ibu M dengan mengucapkan salam serta jawaban salam dari para siswa. Siswa kembali ke kelas masing-masing dengan membawa tas yang berisi buku tulis atau menggambar, dan jilid qiro'ati.<sup>43</sup>



**Gambar 4.31**  
**Ibu M Terlihat Sedang Melakukan Klasikal Peraga Akhir Bersama Siswa**

<sup>43</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A di kelas Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

Mekanisme pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode qiro'ati dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu 1 jam 15 menit pada pukul 08.00-09.15 WIB sesuai dengan pengelompokan kelas sesuai jilid masing-masing. Pada 15 menit awal dan akhir digunakan untuk klasikal peraga atau membaca bersama dan 30 menit untuk individual dan 15 menit sebelumnya digunakan untuk muroja'ah surat-surat ayat pendek dalam Al-Qur'an.

Pembelajaran qiro'ati dibagi menjadi beberapa kelas yang terdiri dari 15 siswa. Namun, jumlah siswa pada jilid tertentu dapat mempengaruhi jumlah siswa pada satu kelompok qiro'ati dikarenakan ada beberapa siswa yang naik jilid selanjutnya. Demikian juga faktor kehadiran guru, misalnya ada guru yang ijin sehingga untuk kelancaran pembelajaran qiro'ati kelompok siswa tersebut harus digabung dengan kelompok lain.

Kegiatan pembelajaran qiro'ati dimulai dengan salam oleh guru, membaca ta'awudz dan basmalah lalu dilanjutkan muroja'ah atau mengulang hafalan surat-surat pendek secara bersama-sama terlebih dahulu selama 15 menit. Kemudian dilanjutkan kegiatan klasikal peraga bersama dimana guru memberi contoh terlebih dahulu cara membaca pada pokok pelajaran dengan benar diulang-ulang sebanyak tiga kali. Kemudian siswa mengikuti bacaan yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membaca keseluruhan halaman tertentu yang ditentukan oleh guru.

Pada saat kegiatan klasikal peraga, sekali-kali guru mengingatkan siswa yang bacaannya lirih supaya membaca dengan suara yang lebih keras saat membaca peraga secara bersamaan. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa dengan menunjuk satu-persatu untuk membaca satu baris bacaan di peraga. Kegiatan klasikal peraga diakhiri dengan bacaan tashdiq secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit.

Setelah kegiatan klasikal peraga selesai dilanjutkan kegiatan individual yaitu membaca jilid qiro'ati. Siswa menyetorkan bacaan sesuai capaian halaman jilid masing-masing kepada gurunya secara bergilir. Untuk siswa yang menunggu giliran membaca jilid, guru memberikan tugas mandiri seperti menulis huruf hijaiyah dan menggambar. Bagi siswa yang sudah maju setoran bacaan jilid dan sudah

menyelesaikan tugas maka diperbolehkan untuk melakukan aktivitas mandiri seperti bermain. Sebelum mengakhiri pembelajaran qiro'ati, guru melakukan kegiatan klasikal peraga yang seperti dilakukan saat 15 menit di awal. Setelah kegiatan selesai guru mengakhiri dengan tashdiq dan salam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, salah satu pendidik di TKIT Umar Bin Khathab Kudus, sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu 1 jam dengan pengelompokan kelas sesuai jilid masing-masing. Pada 15 menit di awal dan di akhir untuk klasikal atau membaca bersama, 30 menit ditengah untuk kegiatan individual.”<sup>44</sup>

Kemudian pernyataan ibu M, salah satu pendidik di TKIT Umar Bin Khathab Kudus, sebagai berikut:

“Murajaah surat pendek bersama 15 menit lalu klasikal 15 menit baru privat 30 menit dilanjut klasikal lagi 15 menit, baru anak-anak kembali ke kelas masing-masing. Jumlah waktunya berarti 1 jam 15 menit.”<sup>45</sup>

Sebagaimana pernyataan ibu K mengenai pembelajaran qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus yaitu:

“Pembelajaran qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab sudah direncanakan sebelum di awal tahun ajaran baru. Karena metode qiro'ati termasuk dalam kurikulum TKIT Umar Bin Khathab yang akan diajarkan ke siswa untuk peningkatan baca tulis Al-Qur'an.”<sup>46</sup>

Kemudian beliau menambahkan, bahwa:

“Pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Umar Bin Khathab menggunakan metode qiroati yang terdiri dari 4 jilid. Masing-masing jilid diampu oleh pengajar yang sudah berkompeten dan memiliki syahadah sebagai syarat

---

<sup>44</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>45</sup> Partisipan M, wawancara oleh penulis, 6 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>46</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

mengajar qiroati. Pembelajaran qiro'ati dilaksanakan setiap hari. Adapun kondisi siswa yang masuk ke TKIT Umar Bin Khathab berbeda-beda, ada yang sudah memiliki bekal Al-Qur'an ada yang belum punya.”<sup>47</sup>

Lebih lanjut ibu K memberikan pendapatnya tentang kondisi siswa yang berbeda-beda dalam memiliki bekal Al-Qur'an sebagai berikut:

“Mayoritas yang sudah memiliki bekal Al-Qur'an adalah siswa yang merupakan alumni dari KBIT Umar Bin Khathab, karena masih satu yayasan dan kurikulumnya juga berkesinambungan dari KB ke TK. Selain itu ada juga siswa yang mengikuti sekolah sore di TPQ sudah memiliki bekal yang cukup dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk siswa yang bukan alumni dari KBIT Umar Bin Khathab atau yang belum mengikuti sekolah sore di TPQ memang belum memiliki bekal baca Al-Qur'an.”<sup>48</sup>

Kemudian ibu EN menambahkan, bahwa:

“Mengenai pengelompokan tiap jilid dilakukan setelah memakai kartu kecil dan besar. Untuk di kelas A belum dikelompokkan tiap jilid karena masih pengenalan pakai kartu. Setelah lancar membaca pakai kartu baik besar maupun kecil maka masuk di jilid 1A kemudian baru dikelompokkan sesuai jilidnya meskipun dari kelompok A.”<sup>49</sup>

Lebih lanjut ibu EN memberikan pendapatnya, bahwa:

“Kemudian dalam pelaksanaannya, dikelaskan sesuai pembagian kelompok tadi. Yang dari KBIT Umar Bin Khathab langsung menggunakan buku jilid qiro'ati dan langsung menggunakan peraga klasikal bagi anak-anak yang kemampuannya sudah bisa. Sedangkan yang dari luar KBIT Umar Bin Khathab tidak langsung

---

<sup>47</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>48</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>49</sup> Partisipan EN, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

menggunakan buku jilid tapi kita menggunakan kartu huruf hijaiyah untuk mengenalkan dan tetap ada klasikal tapi menggunakan kartu yang besar. Sedangkan kartu yang kecil dipakai untuk per individu. Kalau membaca kartunya sudah lancar baru di kasih buku jilid.”<sup>50</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur’an setiap anak berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang beragam. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas dari guru untuk membimbing siswa agar bisa membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada. Dengan menggunakan qiroati, guru dan siswa sudah difasilitasi metode pembelajaran Al-Qur’an yang memudahkan guru untuk mengajarkan maupun siswa yang menerima pengajaran. Selain pembelajaran di sekolah, peran orangtua juga sangat penting untuk membimbing anaknya ketika di rumah supaya apa yang didapat oleh anak disekolah tetap berjalan secara kontinyu. Dengan begitu, maka kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an dengan metode qiroati akan lebih cepat dan efektif.

## **2. Kelebihan dan Kendala Pelaksanaan Metode Qiro’ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus**

### **a. Kelebihan metode qiro’ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K salah satu pendidik di TKIT Umar Bin Khathab Kudus, sebagai berikut:

“Untuk kelebihanannya alhamdulillah disini kita mengutamakan bidang Al-Qur’an diantaranya tahsin yaitu metode pembelajaran Al-Qur’an dengan tepat dan benar. Dan kelebihanannya, memang kita sudah rancang dari awal sebelum tahun ajaran baru sehingga untuk pembelajarannya bisa tertata agar sesuai yang kita harapkan.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Partisipan EN, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>51</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

“Kelebihan metode qiroati hampir sama ya karena metodanya per jilid dan alat peraganya. Ada kegiatan klasikal dan ada juga kegiatan individualnya.”<sup>52</sup>

Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh pernyataan ibu EN, kepala TKIT Umar Bin Khathab Kudus, sebagai berikut:

“Kelebihannya yaitu diberikan stimulasi sesuai kemampuan anak masing-masing. Kalau menurut saya kelebihannya karena dikategorikan per jilid yang sudah mampu di jilid 1. Kalau belum ya memang belum. Qiro’ati berbeda dari yang lain, karena benar-benar membaca sesuai aturan dan anak dibiasakan membaca yang benar dan dikoordinir oleh daerah dan guru yang mengajar dibina seperti ada MMQ lembaga tiap pekan dan MMQ daerah dilaksanakan 3 bulan sekali.”<sup>53</sup>

Pendapat ibu M, salah satu pendidik di TKIT Umar Bin Khathab Kiudus, sebagai berikut:

“Kelebihan itu ketika mengajarkan makhraj itu sungguh-sungguh sampai benar. Kalau masih belum benar diajarkan terus sampai benar. Panjang pendeknya harus benar. Tidak ada toleransi karena kasihan. Akan tetapi kadang-kadang kita juga tetap memberi toleransi kalau salahnya lebih dari 3 kali dan sudah diingatkan berulang kali masih belum benar ya baru tidak saya naikkan dan mengulang lagi.”<sup>54</sup>

- b. Kendala metode qiro’ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus  
Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, salah satu pendidik di TKIT Umar Bin Khathab Kudus, sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>53</sup> Partisipan EN, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>54</sup> Partisipan M, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

“Kendalanya dari beberapa guru atau SDM ada yang kurang konsisten dengan aturan dari qiro’ati yang ditentukan. Ketentuan dari metode qiro’ati anak-anak itu harus sudah dapat membaca lancar, cepat dan tepat. Jadi dari lembaga memberikan penyegaran atau metodologi.”<sup>55</sup>

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

“Kalau kendalanya itu aturan harus cepat membacanya, jadi orang tua merasa keberatan. Tapi tujuannya metode qiro’ati kan supaya anak dapat membaca dengan cepat dan tepat.”<sup>56</sup>

Adapun pernyataan ibu EN kepala TKIT Umar Bin Khathab Kudus mengenai kendala pembelajaran Al-Qur’an dengan metode qiro’ati di TKIT Umar Bin Khathab, sebagai berikut:

“Kendalanya karena saat ada siswa yang naik jilid, bisa tidak seimbang jumlah siswa setiap kelasnya.”<sup>57</sup>

Sementara itu pendapat yang serupa juga disampaikan oleh ibu M salah satu pendidik di TKIT Umar Bin Khathab Kudus, sebagai berikut:

“Kendalanya ya itu tadi anak yang tidak lancar ngajinya di halaman itu saja, jadi kadang wali murid juga menanyakan mengenai ngajinya itu belum naik-naik. Tapi tetap kita ada aturannya karena itu Al-Qur’an. Jadi kita ada standar dan aturannya. InsyaAllah orangtua bisa memahami.”<sup>58</sup>

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, tak terkecuali dalam metode pembelajaran Al-Qur’an. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur’an yang

---

<sup>55</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>56</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>57</sup> Partisipan EN, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>58</sup> Partisipan M, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

diterapkan di TKIT Umar Bin Khathab yaitu metode qiro'ati juga memiliki kelebihan dan kekurangan saat diterapkan dalam pembelajaran. Disinilah peran guru sangat penting untuk bisa memaksimalkan kelebihan dari metode qiro'ati tersebut. Tujuannya agar siswa dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu dengan kompetensi yang dimilikinya, guru juga harus mampu memiliki siasat atau cara untuk mengantisipasi kekurangan dari metode qiro'ati.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Guru memperagakan bacaan dalam kegiatan klasikal peraga  
Menurut Sri Maharani dan Izzati, pada awal kegiatan klasikal peraga guru menjelaskan dengan memberi contoh terlebih dahulu, selanjutnya siswa membaca mandiri secara bersama-sama. Membaca tanpa mengeja dan membaca dengan cepat dan tepat. Metode ini menekankan pada praktek membaca yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>59</sup>

Secara mandiri, murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan. Sejalan dengan perkembangan anak usia dini, hal ini termasuk dalam lingkup perkembangan bahasa, (a) kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan memahami bacaan, (b) mengekspresikan bahasa seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali, (c) keaksaraan seperti pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf dan meniru bentuk huruf.<sup>60</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran qiro'ati yang pertama yaitu klasikal peraga. Yakni guru memberi contoh bacaan kepada siswa terlebih dahulu untuk mempelajari materi bacaan yang diajarkan

---

<sup>59</sup> Sri Maharani dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Nusantara : Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 4 no. 2 (2020): 1296.

<sup>60</sup> Aip Saripudin dan Isnaeni Yuningsih Faujiah, *Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 9.

pada hari tersebut. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar serta memberikan motivasi (dorongan semangat belajar) dan minat perhatian murid untuk belajar. Dalam melaksanakan kegiatan peraga ini, guru harus benar-benar teliti dan memperhatikan siswanya. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti peraga yang dicontohkan guru, maka guru akan mengingatkan siswa tersebut.<sup>61</sup>

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bahwa siswa diarahkan oleh guru membaca secara mandiri dengan teman-temannya. Saat membaca bersama guru hanya menunjuk alat peraga seraya memperhatikan dan mengamati setiap siswa. Kegiatan ini merupakan kesempatan bagi siswa yang masih kesulitan untuk menyelaraskan cara membaca yang benar dan tepat dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.<sup>62</sup>

Pembelajaran yang efektif di taman kanak-kanak adalah aktivitas didalam proses belajar mengajar yang hendaknya ditekankan pada pengembangan kognitif melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan mengandung makna. Hal ini berkaitan dengan pengembangan bahasa seperti membaca.<sup>63</sup>

Pada awal kegiatan klasikal guru mengajari siswa untuk membaca bersama-sama. Setelah siswa selesai membaca secara bersama-sama, guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk membaca sendiri alat peraga yang ada di depan.<sup>64</sup>

Menurut ibu K pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu 1 jam dengan

---

<sup>61</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2B & 3A di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022.

<sup>62</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A di kelas Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

<sup>63</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 41.

<sup>64</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 1B di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 29 September 2022.

pengelompokan kelas sesuai jilid masing-masing. Pada 15 menit di awal dan di akhir untuk klasikal atau membaca bersama, 30 menit ditengah untuk kegiatan individual.”<sup>65</sup>

Selanjutnya menurut ibu M mengenai pembelajaran Al-Qur’an metode qiro’ati dimulai dengan murajaah surat pendek bersama selama 15 menit lalu klasikal 15 menit, kemudian privat (individual) 30 menit dilanjut klasikal lagi selama 15 menit. Kemudian anak-anak kembali ke kelas masing-masing. Jumlah waktu pembelajaran qiro’ati yaitu 1 jam 15 menit.<sup>66</sup>

- b. Siswa membaca bacaan dengan LCTB (lancar, cepat, tepat dan benar)

Adapun guru memberi contoh bacaan pada kegiatan klasikal peraga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mengajar qiro’ati. Pasalnya sejak dari halaman 1 buku qiro’ati jilid 1, siswa selalu ditekankan untuk dapat membaca bacaan dengan LCTB (lancar, cepat, tepat dan benar) yaitu tanpa mengeja dan memanjangkan bacaan pada salah satu hurufnya.<sup>67</sup>

Metode qiro’ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Prinsip metode qiro’ati dalam membaca Al-Qur’an yaitu tidak dieja tetapi langsung dibaca secara lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB). Metode ini juga mempunyai beberapa ciri khas diantaranya: metode pengajarannya tidak boleh dituntun, hanya ditunjuk bacaannya, guru tidak boleh menuntun bacaan pada siswa.<sup>68</sup>

Guru mencontohkan bunyi bacaan kepada siswa terlebih dahulu dengan membaca secara lancar, cepat, tepat dan benar. Guru membaca pokok pelajaran yang bergaris bawah terlebih dahulu lalu diikuti oleh semua siswa. Kemudian siswa diberikan kesempatan oleh guru membaca

---

<sup>65</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>66</sup> Partisipan M, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>67</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur’an Qiro’ati* (Semarang), 41.

<sup>68</sup> Abdul Haris Rasyidi, “Studi Tentang Penggunaan Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 1 no. 2 (2019): 213.

mandiri di alat peraga secara bersama-sama, hal ini dilakukan setelah guru mencontohkan cara membaca pada pokok pelajaran yang bergaris bawah.<sup>69</sup>

Menurut ibu EN qiro'ati berbeda dari yang lain, karena benar-benar membaca tartil sesuai aturan kaidah tajwid dan anak dibiasakan membaca yang benar.<sup>70</sup> Kemudian ibu M menyatakan bahwa ketika mengajarkan makhraj itu sungguh-sungguh sampai benar, jika masih belum benar maka terus diajarkan sampai benar.<sup>71</sup> Pada saat mengajarkan qiro'ati guru mengutamakan tahsin yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan tepat dan benar.<sup>72</sup>

c. Kegiatan individual

Menurut Haryanto mengutip pendapat dari N.E. Gronlund, evaluasi adalah sebuah proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian para siswa dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian lain evaluasi merupakan sebuah proses memberi nilai atas suatu tingkatan prestasi atau pencapaian suatu proses.<sup>73</sup> Evaluasi dilakukan setiap hari atau setiap pertemuan karena menitik tekankan pada masalah keterampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus selalu dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau satu materi pelajaran.<sup>74</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode qiro'ati evaluasi dilakukan secara individu yakni siswa maju menyetorkan bacaan kepada guru. Kegiatan individual dengan guru bertujuan sebagai evaluasi terhadap kemampuan (kelancaran) masing-masing siswa. Pada saat kegiatan individual ini siswa membaca capaian jilidnya

---

<sup>69</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A di kelas Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

<sup>70</sup> Partisipan EN, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>71</sup> Partisipan M, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>72</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>73</sup> Dr. Haryanto, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 15-16.

<sup>74</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati* (Semarang), 21.

masing-masing yang tertulis pada buku prestasi. Jumlah halaman yang dibaca pada kegiatan individual yaitu satu halaman. Pada kegiatan ini guru dapat lebih memperhatikan dan mengingatkan bacaan tiap siswa jika mengalami kesalahan. Pembetulan bacaan oleh guru sangat penting jika terdapat kesalahan bacaan oleh anak, namun sebelumnya guru hanya mengingatkan letak kesalahan terlebih dahulu agar anak mengetahui bacaannya yang salah. Apabila siswa dapat membaca satu halaman dengan lancar, maka guru dapat menaikkan siswa untuk melanjutkan halaman berikutnya. Namun, jika siswa belum bisa lancar membaca satu halaman tertentu, maka guru berhak tidak menaikkan siswa tersebut dan harus mengulang kembali bacaan halaman tersebut pada kegiatan individual berikutnya. Bagi beberapa siswa yang menunggu giliran untuk kegiatan individu, ataupun setelah selesai melakukan kegiatan individu, yaitu guru memberikan kegiatan sela berupa menulis, menggambar dan bermain.<sup>75</sup>

Menurut ibu K pengajaran metode qiro'ati lebih mudah dan fokus karena menggunakan sistem per jilid dan ditunjang dengan alat peraga klasikal dengan kegiatan pembelajaran metode qiro'ati yaitu klasikal dan individual.<sup>76</sup>

d. Pengulangan materi (klasikal peraga kedua)

Anak usia dini cenderung memiliki perhatian dalam hal baru maka anak akan mengulang-ulang dan senang melakukan kegiatan yang sama.<sup>77</sup> Kegiatan di 15 menit terakhir adalah guru memperagakan kembali bacaan diakhir pembelajaran. Pelaksanaan klasikal peraga kedua diakhir pembelajarann ini kurang lebih sama dengan kegiatan klasikal peraga yang dilakukan diawal pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk menguatkan materi bacaan yang diajarkan pada hari tersebut.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 2A di kelas Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

<sup>76</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>77</sup> Weny Savitry S. Pandia, dkk., *Menilik Lebih dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, 79.

<sup>78</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 1B di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 29 September 2022.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu 1 jam dengan pengelompokan kelas sesuai jilid masing-masing. Pada 15 menit di awal dan di akhir untuk klasikal atau membaca bersama, 30 menit ditengah untuk kegiatan individual."<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan diatas telah sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunanik, dkk. Pelaksanaan metode qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an diawali dengan pendidik mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik, pendidik mencontohkan pokok pembelajaran. Kegiatan inti membaca ta'awudz dan basmalah, mengaji secara klasikal, individual dengan kartu peraga kecil dan besar. Kemudian mengaji individual menggunakan buku jilid. Kegiatan akhir berupa penilaian atau evaluasi kemudian membaca tasdiq dan doa sebelum pulang secara bersama-sama.<sup>80</sup>

## **2. Analisis Kelebihan dan Kendala Pelaksanaan Metode Qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus**

Sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa metode qiro'ati merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan di TKIT Umar Bin Khathab Kudus. Dalam pelaksanaannya, metode qiro'ati memiliki kelebihan dan kendala. Diantara kelebihan dan kendala dari metode qiro'ati ini adalah sebagai berikut:

### **a. Kelebihan metode qiro'ati**

#### **1) Ditunjang oleh SDM yang sudah berkompeten**

Guru yang mengajarkan qiro'ati juga tidak sembarang guru, melainkan guru yang sudah bersyahadah qiro'ati. Sehingga dengan prasyarat tersebut, kualitas bacaan siswa diharapkan bisa seragam dengan adanya standar dan aturan baku dari lembaga qiro'ati tersebut. Guru yang akan mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati syaratnya adalah guru tersebut harus ditashih terlebih dahulu bacaan Al-Qur'annya oleh ustadz H. Dachlan

---

<sup>79</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>80</sup> Sunanik, dkk, Implementasi metode qira'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di PAUD IT Griya Auladi, *Borneo Jurnal of Primary Education*, vo. 1 no. 1 (2021).

Salim Zarkasyi atau perwakilan atau koordinator qiro'ati yang telah ditunjuk.<sup>81</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan ibu EN bahwa guru yang mengajar Al-Qur'an atau qiro'ati adalah yang sudah bersyahadah. Terlebih lagi yang sudah diklasifikasi per jilidnya yaitu harus yang bersyahadah. Guru yang belum bersyahadah akan melakukan pembinaan baik bacaan maupun tajwidnya.<sup>82</sup> Kemudian pendapat yang sama dari ibu K bahwa yang mengajar qiro'ati diutamakan guru yang sudah bersyahadah.<sup>83</sup>

## 2) Sarana prasarana yang mendukung

Menurut Imam Setiawan, dkk mengutip pendapat Parid dan Alif, Romlah dan Sagala bahwa sarana dan prasarana menjadi peralatan dalam penyelenggaraan serta pengelolaan dalam kegiatan pendidikan dan pengasuhan pada pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu manajemen sarana dan prasarana bertugas untuk mengendalikan dan melindungi sarana prasarana pembelajaran agar menjadi fasilitas yang efektif dalam proses pendidikan.<sup>84</sup>

Sarana dan prasarana merupakan aspek penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran alqur'an, metode qiro'ati memiliki berbagai sarana dan prasarana yang sudah disiapkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran alqur'an di sekolah. Diantara sarana dan prasara yang telah disediakan oleh qiro'ati adalah buku jilid qiro'ati, alat peraga, buku perstasi siswa serta buku menulis dan menggambar. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di TKIT Umar Bin Khathab juga menunjang untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran alqur'an bagi siswa seperti disediakan mainan-mainan edukatif yang ada di

---

<sup>81</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati* (Semarang), 58.

<sup>82</sup> Partisipan EN, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>83</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 27 Oktober, 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>84</sup> Imam Setiawan, dkk., *Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: CV Jejak, 2022), 116.

kelas. Ruang kelas yang luas dan nyaman, serta lingkungan yang bersih dan rapi sangat mendukung kegiatan pembelajaran qiro'ati disana.<sup>85</sup>

Berdasarkan perspektif pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan ibu K bahwa sarana dan prasarana pembelajaran Al-Quran dengan metode qiro'ati didukung oleh salah satunya yaitu ruang kelas yang nyaman, alat peraga klasikal, dan buku jilid qiro'ati.<sup>86</sup>

### 3) Pembinaan guru

Metode qiro'ati berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh Rasulullah saw. Qiro'ati tidak mempunyai tujuan untuk menyebarluaskan buku qiro'ati, namun bertujuan untuk menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an. Metode qiro'ati berusaha menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacanya. Oleh sebab itu, mengingatkan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an harus berhati-hati dan jangan sembarangan.<sup>87</sup>

Dalam upaya mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang optimal, kualitas guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru yang mengajar qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab secara rutin mengikuti pembinaan yaitu MMQ (Majelis Mudarasatul Qur'an). MMQ lembaga diadakan setiap pekan sekali dan MMQ daerah yang diadakan oleh pengurus daerah qiro'ati setiap tiga bulan sekali diikuti oleh semua guru yang sudah bersyahadah maupun yang belum bersyahadah. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas bacaan guru pengajar qiro'ati serta untuk menyamakan visi dan metode dalam pengajaran qiro'ati di lembaga.<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> Observasi peserta didik kelompok jilid 1B di kelas Ramah, pada hari Kamis tanggal 29 September 2022.

<sup>86</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 27 Oktober, 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>87</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati* (Semarang), 19.

<sup>88</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

## 4) Waktu pembelajaran qiro'ati

Waktu belajar merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung, dimana dengan durasi 60 menit merupakan waktu yang pas sehingga tidak terlalu lama yang dapat membuat siswa menjadi bosan dan juga tidak terlalu singkat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.<sup>89</sup>

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu 60 menit. Adapun rinciannya yaitu 15 menit pertama digunakan untuk kegiatan klasikal peraga, 30 menit untuk kegiatan individual dan 15 menit kedua untuk mengulang klasikal peraga sebagai penguatan materi.<sup>90</sup>

Berdasarkan perspektif pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan ibu K bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan durasi 1 jam, yaitu 15 menit di awal dan di akhir untuk klasikal peraga atau membaca bersama, 30 menit ditengah untuk individual dengan pengelompokan kelas sesuai jilid.<sup>91</sup>

## 5) Pengkategorian (kelas qiro'ati)

Salah satu teknik dan pola pengajaran metode qiro'ati adalah perkelompok pokok pelajaran atau halaman yaitu siswa dikelompokkan sesuai halaman pokok pelajaran yang sama.<sup>92</sup>

Pengkategorian kelas qiro'ati ini sesuai capaian belajar siswa. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat menjadi acuan guru untuk mengelompokkan siswa di kelas qiro'ati sesuai dengan capaiannya. Seperti yang terjadi di TKIT Umar Bin Khathab ada sebagian siswa kelompok B (besar) masuk

---

<sup>89</sup> Muyassaroh, "Implementasi Metode Qiro'ati Pada Anak di TK Al-Azhar 1 Samarinda," *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, vol. 1 no. 2 (2022): 6.

<sup>90</sup> Observasi peserta didik kelompok B di kelas Ramah dan Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

<sup>91</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>92</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati* (Semarang), 25.

kelas jilid 2A, sebagian siswa juga ada yang sudah masuk di kelas jilid 2B, sebagiannya lagi ssiwa sudah mencapai kelas jilid 3.<sup>93</sup>

- b. Kendala pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati

- 1) Terbatasnya tenaga pengajar qiro'ati yang bersyahadah

Beberapa kendala yang dirasakan oleh pihak TKIT Umar Bin Khtahab antara lain jumlah tenaga pendidik yang sudah bersyahadah qiro'ati jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah siswa. Setiap siswa yang satu dengan yang lainnya mempunyai kemampuan yang berbeda. Beberapa siswa mampu dengan cepat menyelesaikan bacaan jilidnya dalam waktu tertentu ada yang cepat dan ada yang lambat. Hal ini yang terkadang membuat kelas qiro'ati menjadi gemuk sehingga berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran karena terbatasnya tenag pengajar qiro'ati yang bersyahadah.<sup>94</sup>

Menurut ibu EN bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an mempunyai kendala yaitu dari segi SDM yang belum maksimal karena jumlah peserta didik dan guru tidak seimbang jumlahnya. Salah satu dari pertimbangan pihak sekolah adalah kenyamanan anak. misalkan ada guru yang mengamou qiro'ati dari luar, anak butuh adaptasi dan tidak langsung nyaman dengan guru tersebut. Jadi hal ini yang menjadikan pertimbangan pihak sekolah.<sup>95</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu K bahwa jumlah SDM yang belum memadai karena jumlah dari kelompok per jilid dengan guru yang mengampu per jilid kurang. Sehingga ada kelas yang gemuk, tidak sesuai dengan aturan kelas maksimal yang harusnya berjumlah 15 anak. Evaluasi dalam hal ini adalah adanyan guru pendamping saat kegiatan individu.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup> Observasi peserta didik kelompok B di kelas Ramah dan Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

<sup>94</sup> Observasi peserta didik kelompok B di kelas Ramah dan Dermawan, pada Selasa tanggal 27 November 2022.

<sup>95</sup> Partisipan EN, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>96</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

Selain dari sisi tenaga pendidik, siswa juga mengalami beberapa kendala yaitu dalam membaca Al-Qur'an metode qiro'ati siswa diharuskan bisa membaca dengan lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB). Sedangkan kondisi setiap siswa berbeda-beda latar belakang pendidikan dan keluarganya. Sehingga bagi beberapa siswa yang memiliki latar belakang keluarga dan pendidikan Al-Qur'an yang masih minim, maka akan sedikit tertinggal dibanding dengan siswa yang sudah memiliki latar belakang pendidikan Al-Qur'an sebelum masuk ke Taman Kanak-kanak. Hal ini berimbas kepada tidak seimbang jumlah kelas pembelajaran qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab. Sehingga ada beberapa kelas jilid qiro'ati yang siswanya ideal, ada juga kelas jilid yang siswanya sangat banyak. Ketidakseimbangan ini yang dapat menghambat pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Umar Bin Khathab. Sedangkan proporsi guru dan anak usia 4-6 tahun: rasio guru dan anak adalah 1:15.<sup>97</sup>

- 2) Keterbatasan pemahaman orang tua tentang kemungkinan perbedaan pencapaian anak

Menurut pendapat Umi Nasikhah dan Herwani mengutip pendapat Gustian, dkk. bahwa orangtua bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan anaknya seperti mengajari, mengarahkan, dan mendidik sampai batas kewajiban kepada anak itu usai.<sup>98</sup>

Beberapa siswa mengalami kendala saat pembelajaran qiro'ati, seperti siswa yang tidak lancar mengaji dan masih halaman yang sama atau belum naik halaman. Ketidaksabaran membuat wali murid atau orang tua menanyakan perkembangan mengaji anaknya kenapa siswa tersebut belum naik halaman berikutnya. Namun, guru tetap menjelaskan agar orang tua dapat memahami sesuai aturan karena itu Al-Qur'an.

Menurut ibu M menyatakan bahwa ada siswa yang kurang lancar membaca dan masih di halaman yang sama. Hal tersebut memicu pertanyaan wali murid yaitu

---

<sup>97</sup> Permendikbud, "137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," (14 Oktober 2014).

<sup>98</sup> Umi Nasikhah dan Herwani, "Peran Keluarga Dalam Mengajarkan alQur'an kepada Anak Sejak Dini," *Borneo: Journal of Islamic Studies* vol. 2, no. 2 (2022), 116.

mengapa siswa tersebut belum naik halaman. Namun, guru berusaha memberikan pengertian dan penjelasan mengenai aturan metode qiro'ati yang memang ada standar dan aturannya.<sup>99</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pendapat ibu M bahwa aturan membaca di metode qiro'ati itu harus cepat namun hal demikian membuat orang tua atau wali murid merasa keberatan. Sedangkan tujuan metode qiro'ati itu supaya anak dapat membaca dengan cepat dan tepat.<sup>100</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan Azizah Nurul Fadlilah, dkk. mengutip pendapat Maruya bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap peningkatan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Amalda dan Prasajo juga mengungkapkan bahwa sikap disiplin kerja yang dimiliki guru dapat mempengaruhi prestasi peserta didik.<sup>101</sup>



---

<sup>99</sup> Partisipan M, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>100</sup> Partisipan K, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>101</sup> Azizah Nurul Fadlilah, dkk., "Strategi *Reward and Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru PAUD," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* vol. 4 no.1 (2021): 89.